

PEDOMAN TEKNIS PUKAT IJO

(PENGEMBANGAN ALPUKAT PAMELING JUMBO)



DAFTAR ISI

	hal
I PROFIL ALPUKATPAMELING	1
1.1. Sejarah Alpukat Pamelung	1
1.2. Kondisi Existing dan Penyebaran Alpukat Pamelung	2
II SYARAT PERTUMBUHAN	3
2.1. Iklim	3
2.2. Tanah	3
2.3. Ketinggian Tempat	3
III TEKNIK BUDIDAYA	4
3.1. Persiapan Lahan	4
3.2. Persiapan Benih Tanaman	4
3.3. Penanaman	4
3.4. Perawatan	4
3.5. Organisme Pengganggu Tumbuhan	6
3.6. Panen dan Pasca Panen	6
IV KETERSEDIAAN BENIH	8
4.1. Ketersediaan Benih	8
4.2. Rencana Pengembangan	9
V DOKUMENTASI	11

I. PROFIL ALPUKAT PAMELING

1.1. Sejarah Alpukat Pamelung

Tanaman alpukat adalah jenis tanaman buah-buahan yang biasanya berbuah satu tahun satu kali. Proses pembuahan tanaman alpukat ini agak unik dibandingkan dengan tanaman buah-buahan lainnya. Pada saat menjelang berbunga, daun tanaman akan dimakan oleh ulat sampai habis, baru keluar bunga bersamaan dengan tumbuhnya daun.

Tanaman alpukat di Kabupaten Malang sangat banyak jenis dan ragamnya. Salah satunya yang ada di Desa Wonorejo Kecamatan Lawang. Jenis alpukat ini berbeda dengan tanaman alpukat pada umumnya. Masyarakat sekitar memberi nama Alpukat Arjuno (karena berada di lereng Gunung Arjuno). Pada tahun 2015 saat kegiatan BINA DESA di Kecamatan Lawang, Bapak Bupati Malang (H. Rendra Kresna) memberi nama Alpukat Pamelung.

Alpukat ini berbuah sepanjang musim, mulai berbunga sampai dipetik, lamanya sekitar 6 bulan, maka tanaman ini bisa berbuah dua kali dalam setahun, yaitu saat musim rojo dibulan Juni dan saat musim apit dibulan Desember. Tanaman ini saat berbunga tidak ada proses daun dimakan oleh ulat. Disamping itu satu bulan setelah buah dipanen akan muncul bunga.

Berdasarkan dari penuturan salah satu tokoh alpukat di Desa Wonorejo (Bpk, Sanari) tanaman alpukat ini indukannya berada di pojok lapangan desa wonorejo yang mati sekitar tahun 2000, namun sebelum mengalami kematian oleh Bpk. Sanari diambil entresnya dan dilakukan sambung pucuk. Hasil sambung pucuk tersebut 3 tanaman ditanam dibelakang rumahnya dan 1 tanaman ditanam di belakang rumah mertuanya di Desa Talok Kecamatan Turen.

Pada tahun 2017 alpukat ini dikonteskan pada Pekan Nasional Petani Nelayan yang di adakan di Aceh, dan mendapat peringkat juara II. Predikat ini mendorong Petugas dari Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang untuk mendaftarkan dan melepas alpukat ini sebagai varietas unggul nasional.

Pada saat proses pendaftaran dan pelepasan varietas, ditetapkan satu pohon yang terbaik yang berada di belakang rumah P. Sanari, sebagai Pohon Induk Tunggal yang saat ini sudah berusia 22 tahun. Produksi pohon Induk Tunggal pada saat rojo sekitar 3 kuintal dan pada saat apit sekitar 1 kuintal. Satu buahnya beratnya rata-rata di atas 1 kg. Bobot tertinggi yang pernah ada 1.9 kg.

1.2. Kondisi Existing dan Penyebaran Alpukat Pameling

Kabupaten Malang merupakan daerah yang cocok untuk budidaya alpukat. Hampir semua kecamatan di Kabupaten Malang ada tanaman alpukat. Kecamatan yang saat ini menjadi sentra tanaman alpukat adalah Kecamatan Lawang, Singosari, Wajak, Jabung, Tumpang, Pujon, Ngantang, Kasembon, Gedangan, dan Wonosari. Upaya peningkatan produksi dan kualitas buah alpukat dilakukan melalui perbaikan teknologi budidaya serta penggunaan varietas unggul nasional (salah satunya adalah Alpukat Varietas Pameling).

Sampai saat ini jumlah populasi alpukat pameling dibandingkan dengan alpukat yang ada di kabupaten Malang baru 1,2 persen (alpukat pameling sebanyak 5925 pohon, jumlah total alpukat se-kabupaten Malang sebanyak 517.185 pohon).

Saat ini penyebaran Alpukat Pameling sudah menyebar ke 10 provinsi di Indonesia. Penyebaran dilakukan oleh para pelaku usaha alpukat yang mengetahui keunggulan dari Alpukat Pameling.

II. SYARAT PERTUMBUHAN

2.1. Iklim

Curah hujan minimum untuk pertumbuhan optimal Alpukat Pameling adalah 750-1.000 mm/tahun. Pada umumnya, untuk daerah dengan curah hujan kurang dari kebutuhan minimal (2-6 bulan kering), tanaman Alpukat Pameling masih dapat tumbuh asalkan kedalaman air tanah maksimal 2 m. Suhu optimal untuk pertumbuhan Alpukat Pameling berkisar antara 12-33 °C. Lama penyinaran matahari untuk pertumbuhan Alpukat Pameling minimal 5 jam dalam sehari.

2.2. Tanah

Semua jenis tanah bagus untuk pertumbuhannya, kecuali tanah gambut. Tanah yang paling cocok untuk tanaman Alpukat Pameling adalah tanah remah berhumus, dan bila hujan air tidak menggenang. Pada tanah yang kandungan liat-nya tinggi perlu dibuatkan drainase. Sebab, menggenangnya air yang terus-menerus disekitar tanaman alpukat pameling akan menyebabkan penyakit yang menyerang akar.

Keasaman tanah juga perlu diperhatikan, karena faktor ini akan mempengaruhi serapan unsur hara dan pertumbuhan tanaman. Untuk menangani keasaman tanah ini dapat diaplikasikan dolomit, kalsit maupun kapur pertanian, dengan jumlah yang dapat ditentukan kemudian setelah diketahui pH tanah dan Al dd tanah.

Kondisi naungan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan Alpukat Varietas Pameling ini. Kondisi terbagus adalah 100 persen tidak ada naungan, namun alpukat ini masih akan berproduksi bagus dengan kondisi naungan 30 persen.

2.3. Ketinggian Tempat

Tanaman Alpukat Pameling dapat tumbuh di dataran rendah sampai dataran tinggi, yaitu 5-1500 m dpl. Namun tanaman ini akan tumbuh subur dengan hasil yang memuaskan pada ketinggian 200-1.250 m dpl.

III. TEKNIK BUDIDAYA

3.1. Persiapan Lahan

Jarak tanam dapat dibuat antara 7 m x 7 m sampai 10 m x 10 m. Buat lubang tanam dengan ukuran 50 cm x 50 cm x 50 cm. Tanah sedalam 0 cm - 25 cm ditaruh di sebelah timur, dan 25 cm - 50 cm di taruh sebelah barat. Lubang dibiarkan selama 1 minggu lalu diberi pupuk organik (dari kotoran kambing) yang sudah difermentasi dengan decomposer yang mengandung *bacillus* dan *trichoderma* sebanyak 50 kg. Sebelum pupuk organik dimasukkan dalam lubang pupuk organik dicampur dahulu dengan tumpukan tanah sebelah barat, beri ajir ditengah-tengahnya. Biarkan selama 1 minggu, baru ditanami.

3.2. Persiapan Benih Tanaman

Biji yang akan digunakan untuk batang bawah diambil dari buah yang sudah cukup tua, sebaiknya dari biji Alpukat Pamelang atau dari varietas lokal.

Biji dipilih yang bernas, padat, dan tidak keriput, setelah biji alpukat terkumpul dan terpilih selanjutnya dicuci untuk menghilangkan lendir dan sisa-sisa dari daging buah, agar supaya biji terbebas dari cendawan dan organisme pengganggu lainnya. Setelah bersih, biji kemudian dikering anginkan, dan selanjutnya direndam selama beberapa menit dalam larutan pestisida 2%. Penyemaian biji dilakukan dalam polibag ukuran 15 x 20 cm yang berisi campuran tanah dan pupuk organik kotoran kambing dengan perbandingan 1:2. Polibag ditaruh pada tempat yang ternaungi atau dinaungi dengan paranet.

Penanaman biji dilakukan dengan bagian pangkal biji yang agak rata diletakkan di sebelah bawah dan bagian ujung biji yang runcing menghadap ke atas. Kurang lebih 3 minggu setelah tanam, biji-biji ini akan mulai berkecambah.

Pemeliharaan tanaman meliputi penyiraman, pemupukan, penyiangan terhadap gulma yang tumbuh di sekitar pesemaian, dan penyemprotan pestisida dilakukan apabila ada serangan OPT yang diperkirakan melebihi ambang batas pengendalian. Pemeliharaan dilakukan sampai batang bawah alpukat mencapai kondisi siap untuk disambung (sekitar umur 6 bulan). Penyambungan dilakukan dengan sistem sambung pucuk.

3.3. Penanaman

Penanaman benih sebaiknya dilakukan pada musim hujan, dengan tujuan agar tidak ada biaya tambahan untuk penyiraman. Lubang tanam yang sudah berisi pupuk kandang diratakan, lalu taruh benih ditengah, buang polibagnya, timbun dengan tanah disekitarnya sehingga membentuk gundukan, sampai akar tertutup tanah. Hal ini untuk menghindari tanaman tidak tergenang air, terutama pada tanah tanah yang drainasenya lambat (seperti tanah latosol, atau podzolik).

3.4. Pemeliharaan

Pemeliharaan alpukat Paming dilakukan dengan melakukan pemupukan yang terdiri dari pupuk kimia dan pupuk organik. Dalam pemeliharaan juga diaplikasikan agensi hayati yang dicampur dengan MOL (Mikro Organisme Lokal) yang menguntungkan.

Pada kondisi musim kemarau yang panjang, pengairan alpukat Paming perlu dilakukan, agar tidak terjadi stagnasi. Pengairan bisa dilakukan dengan menggunakan gembor, selang, maupun sprinkel.

Pemberian pupuk kimia maupun pupuk organik dilakukan dengan membuat lubang pada tajuk terluar tanaman, lalu ditutup dengan tanah. Pemupukan Alpukat Paming dilakukan seperti tabel 1.

Tabel 1. Waktu Pemupukan, Jenis dan Dosis Pupuk per Tanaman

No	Bulan Setelah Tanam	Pupuk			
		NPK15:15:15	Jumlah (gram)	Pupuk Organik	Jumlah (kg)
1	1	V	50		
2	4	V	100		
3	7	V	150		
4	10	V	200		
5	13	V	250		
6	16	V	300		
7	19	V	350		
8	22	V	400		
9	25	V	1000	V	100
10	28	V	1000		
11	31	V	1000		
12	34	V	1000		
13	37	V	1250	V	100
14	40	V	1250		
15	43	V	1250		
16	46	V	1250		
17	4 tahun	V	1625	V	100
18	Tiap 4 bulan	V	1625		
19	Setiap tahun			V	100

Sumber : SOP Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang (2018)

3.5. Organisme Pengganggu Tanaman

Tanaman alpukat Pameling tidak lepas dari Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Hama yang banyak menyerang adalah Ulat kipat (*Cricula trifenestrata* HELF.), Ulat peliang/penggulung daun, Aphids (*Aphids gossypii* Glov.), Tungau merah (*Tetranychus cinnabarinus* Boisd), Kumbang bubuk cabang/ranting (*Xyleborus coffeae* Wurth.), Lalat buah (*Dacus dorsalis* Hend.). sedangkan penyakit yang utama adalah Bercak daun atau bercak coklat, Busuk akar dan kanker batang, Busuk buah dan embun tepung.

Pengendalian OPT dilakukan secara preventif, dengan menggunakan agensi hayati yang disemprotkan pada tanah dan tanaman. Penyemprotan dengan agensi hayati dilakukan setiap 20 hari sekali, dengan cara: untuk 1 drum 200 liter ditambahkan Pupuk Organik Cair (POC) 5 liter, *Tricoderma* 1 liter dan *Plant Growth Promoting Rhizoctobacteria* (PGPR) 1 liter.

Penyemprotan dengan pestisida kimia dilakukan apabila ada serangan OPT (terutama dari jenis hama) yang melebihi ambang pengendalian, dengan pestisida berbahan aktif deltametrin 25 g/liter.

Pembersihan gulma/rumput dilakukan apabila kondisi gulma sudah mengganggu, dengan membersihkan 1 meter disekeliling batang. Pembersihan gulma bisa juga dilakukan bersamaan waktu pemupukan.

3.6. Panen dan Pascapanen

Tanaman Alpukat Pameling ini mulai tanam sampai tua tidak perlu dilakukan pemangkasan bentuk maupun produksi, hanya memangkas ranting yang kering saja. Pada saat tanaman mulai berbuah perlu dipasang tiang penyangga dari bambu atau kayu, agar cabang tidak patah.

Tanaman alpukat mulai produksi pada umur sekitar 4 tahun setelah tanam. Panen dilakukan sekitar 6 bulan dari saat muncul bunga, dengan ciri- ciri sebagai berikut :

1. Keluar tepung menutupi kulit buah
2. Buah berwarna agak kusam
3. Kulit buah agak kasar ada bintik kuning
4. Buah apabila digoyang-goyang terdengar bunyi goncangan biji
5. Tangkai beserta cincin buah berubah warna kuning muda

Alpukat tidak akan matang di pohon karena daunnya mengandung zat yang mencegah proses pematangan. Oleh karena itu, pohon sebenarnya bisa digunakan sebagai tempat penyimpanan, dengan menjaga alpukat tetap di pohon selama beberapa bulan setelah tua, sambil menunggu pasar.

Panen dilakukan dengan tangan langsung bagi buah yang pendek dan bila kondisi pohon tidak memungkinkan, dapat menggunakan tangga atau galah yang diberi keranjang/kantongan yang terbuat dari bahan kain yang lembut. Setelah panen tangkai dipotong dengan pisau atau cutter dengan posisi rata dibawah cincin. Buah langsung langsung dibersihkan dengan kain yang lembut, disortasi menurut besarnya, lalu dibungkus dengan kertas koran.

Pengangkutan buah dari pohon ke tempat sortasi, grading dan ke konsumen dilakukan dengan menggunakan keranjang/krat plastik. Buah alpukat dapat dikonsumsi bila sudah masak. Untuk mencapai tingkat ini diperlukan waktu sekitar 5 - 7 hari setelah panen.

IV. KETERSEDIAAN BENIH

4.1. Ketersediaan Benih

Perbanyakan benih alpukat Pamelang dimulai sejak tahun 2013 dengan jumlah penangkar sebanyak 4 penangkar resmi. Adapun jumlah produksi benih yang telah diproduksi masing-masing penangkar di Kabupaten Malang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Benih Alpukat Pamelang per Penangkar

No	Nama Penangkar	Alamat	Produksi Benih Per Penangkar (Batang)			
			2019	2020	2021	2022 - Sekarang
1	Achmad Yaqub	Tlogorejo, Wonorejo	500	300	400	-
2	Achmad Jaenuri	Tlogorejo, Wonorejo	300	100	200	-
3	Khusaeri	Tlogorejo, Wonorejo	200	100	200	-
4	Jainudin	Tlogorejo, Wonorejo	300	150	200	-
5	Nasikin	Tlogorejo, Wonorejo	250	200	200	-
6	Sholichin	Tlogorejo, Wonorejo	700	1000	3000	1500
7	M.Said	Tlogorejo, Wonorejo	100	50	150	-
8	Ragil Sukarto	Tlogorejo, Wonorejo	800	1000	600	300
9	Hadi	Tlogorejo, Wonorejo	150	100	100	-
10	Parianto	Tlogorejo, Wonorejo	200	150	200	-
11	Dedik Setiawan	Tlogorejo, Wonorejo	100	50	150	-
12	Ari	Tlogorejo, Wonorejo	200	100	250	-
13	Ansori	Tlogorejo, Wonorejo	700	1100	800	500
14	Misri	Tlogorejo, Wonorejo	300	200	250	-
15	Muji Istono	Tlogorejo, Wonorejo	200	100	100	-
16	Dadang Pramudia	Krajan Timur, Wonorejo	1000	2000	3000	1500
17	Nur laila	Krajan Timur, Wonorejo	2100	2500	3000	1200
18	Suwaji	Krajan Timur, Wonorejo	500	600	500	500
19	Rohmad	Krajan Timur, Wonorejo	-	500	1000	2000
20	Buadi	Krajan Timur, Wonorejo	-	-	500	1000
21	Legimin	Krajan Timur, Wonorejo	-	-	-	500

22	Suji	Krajan Timur, Wonorejo	5000	2000	6000	5000
23	Sumadi	Krajan Timur, Wonorejo	500	1000	1000	2000
24	Khamim	Krajan Timur, Wonorejo	1000	2000	1000	3000
25	Darmaji	Krajan Timur, Wonorejo	2500	2000	-	-
26	Sadelan	Krajan Tengah, Wonorejo	2000	4000	5000	10000
27	Moh. Jafar Yunus	Krajan Tengah, Wonorejo	1000	1500	2000	2000
28	Nyoto	Krajan Tengah, Wonorejo	5000	15000	20000	30000
29	Hadi	Krajan Tengah, Wonorejo	500	1500	500	1000
30	Suprpto	Krajan Tengah, Wonorejo	1000	1500	1500	2000
31	Tamaji	Krajan Tengah, Wonorejo	2000	3000	2000	5000
32	Tarsono	Krajan Tengah, Wonorejo	500	1000	1500	2000
33	Rohmad	Krajan Tengah, Wonorejo	-	500	1000	1000
34	Nanang	Krajan Tengah, Wonorejo	-	-	-	500
35	Sanari	Krajan Barat, Wonorejo	1900	500	500	-
36	Nuraji	Krajan Barat, Wonorejo	-	500	1000	2000
37	Citro	Krajan Barat, Wonorejo	-	500	1500	2000
38	Karno	Gebug Utara, Wonorejo	2000	2000	1500	500
39	Laminah	Gebug Utara, Wonorejo	2000	2000	1500	500
40	Prabowo	Gebug Utara, Wonorejo	500	500	500	1500
41	Santoso	Gebug Utara, Wonorejo	2000	1500	2000	2000

4.2. Rencana Pengembangan

Percepatan ketersediaan benih perlu dilakukan agar alpukat Pameling segera berkembang di masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penyediaan benih sumber berupa pohon induk dengan membuat Duplikat Pohon Induk Tunggal (PIT) dengan perbanyak vegetatif (sambung pucuk dengan menggunakan batang bawah berasal dari biji alpukat Pameling).

Blok Fondasi (BF) dan Blok Penggandaan Mata Tempel (BPMT) dilakukan dengan melakukan uji DNA pada tanaman alpukat umur 5 tahun ke atas yang digrafting dengan entres yang diambil dari Pohon Induk Tunggal dan sudah berbuah yang berada di Desa Wonorejo Kecamatan Lawang. Tanaman yang identic didaftarkan ke UPT PSBTPH dan mendapatkan nomor register.

Pengembangan dari anggaran APBD II Kabupaten Malang dimulai tahun 2018 (sebanyak 750 batang), yang dialokasikan di daerah yang topografinya sesuai. Pada tahun selanjutnya akan dimunculkan sentra-sentra alpukat sebagai kawasan produksi serta kawasan wisata berbasis komoditas alpukat dan olahannya. Pengembangan ini melalui anggaran APBD Kabupaten Malang, APBD Provinsi Jawa Timur, dan APBN, serta yang dilakukan petani secara mandiri. Adapun pengembangan Alpukat Paming dan rencana pengembangan dari tahun 2019 sampai 2028 disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Pengembangan Alpukat Paming

No	Tahun	(Rencana) Pengembangan		Keterangan
		Luas (hektar)	Jumlah (batang)	
1	2019	20	2.500	Mandiri dan di Fasilitas Pemerintah
2	2020	30	3.750	Mandiri dan di Fasilitas Pemerintah
3	2021	40	5.000	Mandiri, di Fasilitas Pemerintah, dan Kemitraan
4	2022	50	6.250	Mandiri, di Fasilitas Pemerintah, dan Kemitraan
5	2023	75	9.375	Mandiri, di Fasilitas Pemerintah, dan Kemitraan
6	2024	100	12.500	Mandiri, di Fasilitas Pemerintah, dan Kemitraan
7	2025	110	13.750	Mandiri, di Fasilitas Pemerintah, dan Kemitraan
8	2026	125	15.625	Mandiri, di Fasilitas Pemerintah, dan Kemitraan
9	2027	150	18.750	Mandiri, di Fasilitas Pemerintah, dan Kemitraan
10	2028	150	18.750	Mandiri, di Fasilitas Pemerintah, dan Kemitraan

V. DOKUMENTASI


LABORATORIUM PENGUJIAN MUTU DAN KEAMANAN PANGAN
(TESTING LABORATORY OF FOOD QUALITY AND FOOD SAFETY)
 JURUSAN TEKNOLOGI HASIL PERTANIAN
 FAKULTAS TEKNOLOGI PERTANIAN
 UNIVERSITAS BRAWIJAYA
 Jl. Veteran, Malang 65145, Telp. (0341) 573358
 E-mail : labujipangan_thpub@yahoo.com

KEPADA : Budi Widodo
 Dinas Tanaman Pangan,
 Hortikultura&Perkebunan
 KAB. MALANG

LAPORAN HASIL UJI
REPORT OF ANALYSIS

Nomor / Number : 084/THP/LAB/2018
 Nomor Analisis / Analysis Number : 084
 Tanggal penerbitan / Date of issue : 02 Februari 2018
 Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan, bahwa hasil pengujian
The undersigned ratifies that examination
 Dari contoh / of the sample (s) of : **Buah Alpukat**

Untuk analisis / For analysis :
 Keterangan contoh / Description of sample :
 Diambil dari / Taken from :
 Oleh / By :
 Tanggal penerimaan contoh / Received : 22 Januari 2018
 Tanggal pelaksanaan analisis / Date of analysis : 22 Januari 2018
 Hasil adalah sebagai berikut / Resulted as follows :

PARAMETER	HASIL
AIR (%)	89,31
TOTAL GULA (%)	1,8
PROTEIN (%)	1,07
LEMAK (%)	4,35
SERAT KASAR (%)	1,75

HASIL PENGUJIAN INI HANYA BERLAKU UNTUK CONTOH-CONTOH TERSEBUT DI ATAS. PENGAMBIL CONTOH BERTANGGUNG JAWAB ATAS KEBENARAN TANDING BARANG

Ketua



Dr. Winda Dwi Rukmi P., STP, MP
NIP. 19700504-198903 2 002





**MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN
NOMOR 112/Kpts/SR.120/D.2.7/7/2019

TENTANG
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIETAS TANAMAN HORTIKULTURA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL HORTIKULTURA,

- Menimbang** :
- bahwa dalam rangka meningkatkan produksi, konsumsi dan perdagangan alpukat, keragaman varietas mempunyai peranan penting;
 - bahwa pendaftaran varietas tanaman hortikultura merupakan pendataan varietas dalam rangka pengawasan peredaran benih;
 - bahwa alpukat varietas Pamingel telah memenuhi persyaratan pendaftaran varietas tanaman hortikultura;
 - bahwa berdasarkan hal tersebut di atas, dipandang perlu untuk memberikan tanda daftar varietas Pamingel.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 132);
 - Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman;
 - Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Permentani/OT.140/7/2011 (tentang Pendaftaran Varietas Tanaman Hortikultura);
- Memperhatikan** :
- Surat Permohonan Bupati Malang Nomor 520/8394/35.07/14/2018, tanggal 1 Desember 2018;
 - Surat Kepala Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian, Nomor 148/IPV.240/A.9/3/2019, tanggal 1 Maret 2019;
 - Berita Acara rapat pemerksaan dan penilaian dokumen pendaftaran varietas hortikultura oleh Tim Penilai dan Pendaftaran Varietas Hortikultura (TP2VH) tanggal 26 Maret 2019.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** :
- KESATU** :
- | | |
|--|-------------------------------|
| Memberikan tanda daftar varietas tanaman hortikultura untuk: | |
| a. Jenis tanaman | Alpukat |
| b. Nama varietas | Pamingel |
| c. Nama Pemula | - |
| d. Nama Peneliti | Nur Mahmudiyah, Moch. Choirul |

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 112/Kpts/SR.120/D.2.7/7/2019

DESKRIPSI ALPUKAT VARIETAS PAMELING	
Asal tanaman	Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur
Silsilah	Seleksi pohon induk
Golongan varietas	Klon
Tinggi tanaman	16 m
Bentuk tajuk tanaman	Payang
Bentuk penampang batang	Bulat
Diameter batang	35,0 cm
Warna batang	Greyish yellow green / Hijau kuning keabu-abuan (RHS 2015 195 B)
Bentuk daun	Jorong
Ukuran daun	P 15,5 - 23,2 cm, L 8,0 - 9,9 cm
Warna daun	Dark yellowish green/Hijau tua kekuningan (RHS 139 A)
Bentuk bunga	Bulat
Warna kelopak bunga	Pale yellow green/Hijau kuning pucat (RHS 149 D)
Warna mahkota bunga	Briliant yellow green/Hijau kuning cerah (RHS 149 C)
Warna benang sari	Vivid yellow/kuning cerah (RHS 15 A)
Warna kepala putik	Pale yellow green/Hijau kuning keputihan (RHS 151 B)
Waktu berbunga	Oktober, Mei
Waktu panen	Maret - November
Bentuk buah	Bulat panjang seperti mangga
Ukuran buah	Panjang 14,5 - 18,9 cm, Diameter 8,2 - 10,3 cm
Warna kulit buah	Moderate yellowish green/Hijau kuning sedang (RHS 138 A)
Warna daging buah	Light greenish yellow/kuning muda kehijauan (RHS 7 D)
Tekstur daging buah	Berserat halus
Rasa daging buah	Gunth agak manis
Bentuk biji	Bulat telur
Warna biji	Light orange yellow / Kuning orange terang (RHS 2015 23 C)
Kandungan air	89,31 %
Kadar gula	1,80 %
Kandungan lemak	4,35 %
Kadar protein	1,07 %
Kadar serat	1,75 %
Berat per buah	579,5 - 1300 gram
Jumlah buah per tanaman	862 - 1332 buah/pohon/tahun
Persentase bagian buah yang dapat dikonsumsi	80,7 - 88,0 (%)
Daya simpan buah pada suhu 19-26 °C	5-7 hari setelah panen
Hasi buah per pohon per tahun	500 - 900 kg
Identitas pohon induk tunggal	Tanaman milik Bapak Sanari, Dusun Kerajang Barat, Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang
Nomor registrasi pohon induk tunggal	Ap Pamingel/JTM0 008/401/2018
Perkiraan umur pohon induk tunggal	19 tahun
Penonjol utama	Bentuk buah bulat panjang seperti mangga.

- Rosidin, Suprayitno, Budi Widodo, Abd Khojin, Wikandaru, Balok S, Sanari
- e. Nomor registrasi varietas : 0112/A.Ap/DPKM/2019
- f. Nama Pemohon : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang
- g. Alamat Pemohon : Jl. Sumedang No. 28, Kepayan, Kabupaten Malang

- KEDUA** : Deskripsi alpukat varietas Pamingel sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU seperti tercantum pada lampiran sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan keputusan ini.
- KETIGA** : Tanda daftar varietas tanaman hortikultura sebagaimana diktum KESATU dicabut apabila
- Dideteksi ketidaksesuaian antara deskripsi varietas dengan performa/keragaan tanaman pada karakter penciri utama varietas;
 - Varietas tersebut dapat menyebarkan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) baru yang berbahaya; dan/atau
 - Varietas tersebut menyebabkan kerusakan lingkungan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di JAKARTA
Pada tanggal 29 Juli 2019



- SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada Yth:
- Menteri Pertanian; (sebagai laporan)
 - Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
 - Menteri Dalam Negeri;
 - Menteri Negara Riset dan Teknologi/Ketua BPPT;
 - Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan;
 - Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia;
 - Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional;
 - Pimpinan Unit Kerja Eselon I di Lingkungan Kementerian Pertanian;
 - Gubernur Provinsi di seluruh Indonesia;
 - Bupati/Walikota di seluruh Indonesia;
 - Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kab. Malang.



Kulit buah tetap Moderate yellowish green/Hijau kuning sedang (RHS 138 A) saat matang. Warna daging buah Light greenish yellow/kuning muda kehijauan (RHS 7 D). Berat per buah tinggi 579,5 - 1.300,0 gram. Produktivitas tinggi bisa mencapai 500 - 900 kg.

Beradaptasi dengan baik di dataran sedang sampai dataran tinggi di Kabupaten Malang.

Pemohon : Pemerintah Kabupaten Malang, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang, UPT. PSBTPH Provinsi Jawa Timur

Peneliti : Nur Mahmudiyah, Moch. Choirul, Rosidin, Suprayitno, Budi Widodo, Abd Khojin, Wikandaru, Balok S, Sanari